

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, analisis SWOT, implementasi, dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Obat (MPO) di Ruang Jasil RSGM telah berjalan dengan baik sesuai Standar Operasional Prosedur (SPO) Manajemen Pengelolaan Obat Nomor Dokumen 001/RSG-03/2021. Sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD) telah diterapkan mulai dari penerimaan, penyimpanan, penyiapan, pemberian, hingga pendokumentasian obat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelaksanaan MPO berada dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti konsistensi pendokumentasian, pencatatan mutasi obat, dan pemantauan stok obat secara berkala untuk meminimalkan risiko *medication error*. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa MPO berada pada Kuadran I (Strategi Agresif) dengan nilai $S-W = 4,11$ dan $O-T = 5,70$. Hal ini menunjukkan bahwa Ruang Jasil memiliki kekuatan internal dan peluang yang besar untuk meningkatkan mutu pengelolaan obat. Implementasi berupa diseminasi SPO, role play prinsip 7 benar pemberian obat, dan usulan supervisi klinis berkala memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan MPO.

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit (RSGM)

Diharapkan rumah sakit dapat mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Obat melalui supervisi klinis yang dilakukan secara rutin, evaluasi kepatuhan terhadap SOP, serta penguatan sistem dokumentasi dan pelaporan pemberian obat. Selain itu, rumah sakit perlu terus mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang keselamatan pasien serta menjamin ketersediaan obat agar pelayanan dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi Kepala Ruangan (Ruang Jasil)

Melaksanakan supervisi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Obat, khususnya pada penerapan prinsip 7 benar pemberian obat, identifikasi pasien, dan kelengkapan dokumentasi. Hasil supervisi dapat digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik dan pembinaan kepada perawat sehingga kepatuhan terhadap SOP tetap terjaga.

3. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat mempertahankan kepatuhan dalam melaksanakan Manajemen Pengelolaan Obat sesuai SOP rumah sakit, meningkatkan ketelitian dalam setiap tahapan pemberian obat, melengkapi dokumentasi secara akurat, serta aktif mengikuti kegiatan pelatihan maupun pembaruan ilmu terkait keselamatan pasien dan pencegahan *medication error*.

4. Bagi Mahasiswa/Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan implementasi Manajemen Pengelolaan Obat (MPO) dengan menerapkan inovasi yang mendukung peningkatan keselamatan pasien, seperti pengembangan sistem monitoring kepatuhan, media edukasi bagi perawat, atau digitalisasi dokumentasi pemberian obat. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas implementasi program tersebut terhadap kepatuhan perawat, pencegahan *medication error*, serta peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.